



## **HUBUNGAN ANTARA PETANI KOPI DENGAN TAUKE DI DESA LUMBAN PURBA KECAMATAN DOLOKSANGGUL**

**Hanna Peronika Purba, T. Romi Marnelly**

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

### **Abstrak**

Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian utama yang memiliki peran penting dalam perekonomian beberapa negara. Terutama di wilayah tropis. Dalam rantai pasok kopi, hubungan antara petani kopi sebagai produsen dan tauke sebagai pihak yang membeli hasil panen memiliki peran yang cukup besar. Hubungan antara petani kopi dengan tauke menciptakan hubungan sosial yaitu hubungan patron-client dimana transaksi jual beli masyarakat atau petani menjual hasil panen kepada tauke. Hubungan patron-client merupakan hubungan yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan serta adanya hubungan saling memberi dan menerima satu sama lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara petani kopi dengan tauke di Desa Lumban Purba Kecamatan Doloksanggul dan untuk mengetahui dampak hubungan terhadap aktivitas masyarakat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial dari George C. Homans dan teori patron-client dari Scoot. Subjek yang dipilih pada penelitian ini berjumlah delapan orang dan satu triangulator dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan serta menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara petani kopi dengan tauke merupakan hubungan patron-client yang saling membutuhkan serta menguntungkan dalam hal perekonomian, dan dampak dari aktivitas masyarakatnya terhadap perekonomian yaitu adanya peningkatan pendapatan dalam kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci:** Hubungan Sosial, Patron Client, Petani Kopi.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah Negara Agraris yang sebagian besar penduduknya hidup

dari hasil bercocok tanam. Di Indonesia pertanian memiliki peranan yang sangat penting di bidang pembangunan

---

\*Correspondence Address : [hanna.peronika3953@student.unri.ac.id](mailto:hanna.peronika3953@student.unri.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v11i5.2024.1968-1975

© 2024UM-Tapsel Press

nasional, hal itu dibuktikan dengan banyaknya penduduk di Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian seperti karet, kelapa sawit, padi, kopi, sayur-sayuran dan lain-lain. Saat ini luas lahan pertanian di Indonesia mencapai 70 juta ha (Sumber Data Statistik, 2022).

Pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang sangat penting bagi masyarakat untuk mencapai kehidupan yang layak. Manusia memiliki kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan untuk kelangsungan hidupnya (Yulianti, 2018), dalam hal itu manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila manusia bekerja sebagai petani, maka harus bekerja keras untuk mengeluarkan tenaga untuk keberlangsungan hidup. Maka, selama manusia hidup kebutuhan akan semakin bertambah, tetapi tidak semua kebutuhan itu dapat terpenuhi karena setiap kemampuan manusia itu terbatas.

**Tabel 1.1 Nama-nama Petani Kopi Yang Ada di Desa Lumban Purba**

No.	Nama Petani
1.	Tetty Sormin
2.	Ros Purba
3.	Sartika Silaban
4.	Nelly Sihombing
5.	Frengki Sihombing
6.	Mariani Pasaribu
7.	Montana Purba
8.	Roika Purba
9.	Rahel Purba
10.	Ramai Sihite
11.	Hinsa Purba
12.	Vera Simamora
13.	Lena Sibarani
14.	Sartika Simamora
15.	Darson Purba
16.	Rizal Simamora
17.	Anto Purba
18.	Enjel Simamora

19.	Ridho Purba
20.	Charly Simamora

(Sumber: olahan Penulis tahun 2024)

Tauke berperan sebagai aktor kebudayaan, terutama budaya ekonomi, nilai-nilai budaya dan sosial yang hidup di pedesaan. Posisi Amady, 2023). Hubungan antara tauke dan petani merupakan hubungan patron klien. Dalam hubungan sosial patron-klien ini, tauke sebagai patron dan petani sebagai klien.

Pemasaran kopi di Desa Lumban tauke sangat penting dalam ekonomi pedesaan. Faktor yang menyebabkan peran tauke begitu penting pada perekonomian pedesaan adalah karena pedesaan di Indonesia masih pada tahap ekonomi subsistensi (Rawa El Amady, 2023). Hubungan antara tauke dan petani merupakan hubungan patron klien. Dalam hubungan sosial patron-klien ini, tauke sebagai patron dan petani sebagai klien.

Pemasaran kopi di Desa Lumban Purba berhubungan langsung dengan tauke. Karena tidak semua petani menjual ke satu tauke saja, ada juga petani yang menjual langsung ke tauke yang ada di pasar. Tauke yang di desa menjemput langsung hasil panen ke rumah petani. Petani yang menjual ke tauke yang ada di pasar, mengantar langsung hasil panennya. Kebanyakan petani jika ingin menjual hasil panennya berdasarkan tinggi harga kopi yang ditawarkan oleh tauke.

**Tabel 1. 2 Nama-nama Tauke Yang Ada Di Desa Lumban Purba dan Harga Yang Ditawarkan**

No	Nama tauke	Harga yang ditawarkan
1.	Sintiana Purba	Rp. 55.000/liter

2.	Lena Sibarani	Rp. 55.000/liter
----	---------------	------------------

(Sumber: observasi pribadi peneliti)

Desa Lumban Purba memiliki 2 tauke, tauke yang menjadi langganan dari setiap petani berbeda-beda. Ada petani yang sudah memiliki langganan tauke yang menjadi tempat menjual hasil panennya tetapi tidak selalu menetap, ada juga petani yang menjual hasil panennya ke tauke yang berbeda karena masalah hutang. Tetapi ada petani selalu tetap berlangganan kepada satu tauke saja, karena adanya ikatan hubungan keluarga. Beberapa petani juga ada yang menjual hasil panennya ke tauke di luar desa, karena harga lebih tinggi. Namun, meskipun harga yang ditawarkan tauke yang ada di pasar lebih tinggi yaitu Rp.56.000, tetapi harus sesuai dengan kualitas kopi yang dibeli.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan konsep yang dijabarkan diatas berguna untuk mengidentifikasi pola hubungan yang terjalin antara tauke dan petani kopi. Hubungan yang terjalin itu hubungan symbiosis mutualisme, karena tauke dan petani sama-sama mendapatkan keuntungan satu sama lain dan tidak ada yang dirugikan, kedua belah pihak saling diuntungkan dari segi finansial.

Dalam hal ini terjadi interaksi antara petani kopi dengan tauke kopi, dimana interaksi adalah suatu proses sosialisasi antar individu dengan individulain dan suatu kelompok dengan kelompok lainnya (Ahmadi, 2017). Saling ketergantungan menjadi salah satu pemicu untuk melakukan kerjasama. Dari fenomena yang terjadi diatas saya tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Hubungan antara petani kopi dengan tauke di Desa Lumban Purba Kecamatan Doloksanggul"

## KERANGKA DASAR TEORI

### Teori Pertukaran Sosial ( George C. Homans )

Menurut Homans, teori pertukaran adalah asumsi mengenai orang yang terlibat dalam perilaku tertentu untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Teori pertukaran sosial memusatkan perhatiannya pada tingkat analisis mikro, khususnya pada tingkat kenyataan sosial antar pribadi (interpersonal) (Umar, 2017). Teori melihat dunia sebagai arena pertukaran, tempat orang-orang saling bertukar ganjaran/hadiah. Tokoh dari teori ini adalah George Caspes Homans, Peter M. Blau, Ricard Emerson, maka dapat ditarik asumsi bahwa transaksi-transaksi pertukaran terjadi hanya apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran itu. Hubungan sosial terdiri dari masyarakat, maka setiap masyarakat dapat dilihat mempunyai perilaku yang saling memengaruhi dalam hubungan tersebut yang terdapat unsur ganjaran, pengorbanan dan keuntungan. Teori pertukaran dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomi dasar, dimana manusia menyediakan barang atau jasa dan berharap mendapatkan sesuatu sebagai imbalannya.

### Teori Patron Klien

Scott menyatakan dalam hubungan patron klien terdapat sebuah hubungan resiprositas yang mempunyai nilai dalam kehidupan sosial. Norma resiprositas dalam hubungan patron klien mempunyai prinsip dasar, yaitu harus membantu orang yang pernah membantu mereka dan tidak merugikan. Hubungan patron klien berupa hubungan suatu kasus khusus antara dua orang yang sebagian besar melibatkan persahabatan, dimana seseorang memiliki kedudukan sosial ekonomi yang lebih tinggi (patron) (Yusri, 2020).

Scott 1972 dalam (Yusri, 2020) menjelaskan ciri-ciri ikatan yang terjalin di antara patron dan klien adalah sebagai berikut :

1. Karena adanya kepemilikan sumber daya ekonomi yang tidak seimbang.
2. Adanya hubungan personal. Hubungan personal adalah hubungan yang bersifat langsung antara patron dan klien, artinya dalam hubungan patron klien ini kedua belah pihak saling mengenal secara pribadi sehingga menimbulkan adanya kepercayaan diantara satu samalain. Sehingga mengakibatkan hubungan yang terjalin bukan hanya bermotifkan keuntungan saja, namun juga mengandung unsur perasaan.
3. Hubungan resiprositas. Hubungan resiprositas adalah hubungan yang saling menguntungkan, dimana patron dan klien saling memberi dan menerima meskipun dalam kadar yang tidak seimbang.
4. Hubungan loyalitas. Dimana hubungan loyalitas ini bersifat adanya ketaatan dan kepatuhan. Bagi klien yang mempengaruhi tingkat loyalitas kepada patron adalah perbandingan antara jasa yang diberikan kepada patron dan hasil atau jasa yang diterimanya.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan berdasarkan tingkat analisis data, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan

prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Sehingga peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat. Adapun lokasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Lumban Purba Kecamatan Doloksanggul. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan, karena masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani kopi, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Terdapat 8 subjek dan 1 triangulasi yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu petani kopi dan tauke yang ada di Desa Lumban Purba, informan selanjutnya dalam penelitian ini adalah tauke yang berasal dari luar desa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu (1) Wawancara mendalam (in-depth interview), (2) Observasi, (3) Dokumentasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Bentuk Hubungan sosial Petani Kopi dengan Tauke Kopi di Desa Lumban Purba Kecamatan Doloksanggul  
Pada dasarnya hubungan antara petani dan tauke adalah hubungan yang tidak seimbang, karena salah satu diantara keduanya memiliki kekuasaan dan umumnya salah satunya memiliki sumber daya yang besar. Komunikasi yang terjadi diantara kedua belah pihak merupakan hubungan vertikal karena kedua belah pihak tidak memiliki kedudukan yang sama. Berikut hubungan antara petani kopi dengan tauke, yaitu:

a) Hubungan antara petani dan tauke di Desa Lumban Purba dapat dikatakan sebagai hubungan personalia karena kedua belah pihak saling mengenal dan adanya kepercayaan antara satu dengan yang lain. Hubungan yang terjadi antara petani dan tauke bukan hanya bermotifkan keuntungan saja, namun dapat tercipta karena adanya unsur perasaan yang terkandung didalamnya. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petani dan tauke sudah saling mengenal dan adanya kaitan tetangga, sehingga hal itu juga yang dapat memicu adanya kepercayaan antara petani dan tauke.

b) Hubungan resiprositas adalah hubungan yang saling menguntungkan, dimana patron dan klien saling memberi dan menerima meskipun dalam kadar yang tidak seimbang. Dengan adanya hubungan resiprositas ini menimbulkan rasa saling membutuhkan antara petani dan tauke. Salah satu pihak yaitu client akan merasa dituntut untuk memberikan kembali apa yang telah ia terima dari patron nya.

c) Hubungan loyalitas adalah suatu tindakan dari petani ke tauke untuk membalas jasa atau pemberian yang telah mereka terima selama ini dari patron, hal ini juga dimaksudkan untuk mengimbangi hubungan pertukaran terhadap apa yang diberikan oleh tauke kepada petani. Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa loyalitas yang ditunjukkan oleh petani yaitu tidak menjualkan hasil panennya kepada tauke lain.

d) Hubungan sosial, Hubungan antara tauke dan petani dapat dikatakan hubungan sosial karena selain adanya transaksi yang terjalin di kedua belah pihak, interaksi yang terjalin juga saling tolong menolong ketika salah satu dari pihak tersebut memiliki masalah sehingga bisa dikatakan saling melengkapi.

## 2. Dampak Hubungan Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Lumban Purba Kecamatan Doloksanggul

Aktivitas ekonomi masyarakat desa Lumban Purba sangat identik dengan masyarakatnya yang bekerja di bidang pertanian. Dengan pertanian yang ada di Desa Lumban Purba membawa perubahan terhadap masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dimana perekonomian masyarakatnya masih kelompok menengah ke bawah. Akan tetapi dengan perkembangan zaman membawa perubahan di Desa Lumban Purba.

Aktivitas ekonomi masyarakat desa Lumban Purba yang dulunya bekerja sebagai buruh. Namun dengan perkembangan dari tahun ke tahun banyak yang mulai mengembangkan kopi, sehingga Doloksanggul salah satunya desa Lumban Purba yang sudah mulai dikenal sebagai penghasil kopi yang memiliki kualitas yang baik. Nantinya kopi tersebut akan di olah menjadi bubuk kopi oleh-oleh khas Doloksanggul.

- Peningkatan Pendapatan Kehidupan setiap manusia pasti tidak terlepas dari kebutuhan, baik itu kebutuhan sandang dan pangan. Seperti kebutuhan yang paling utama adalah kebutuhan pokok disetiap kehidupan seseorang maupun keluarga. Maka dari itu pendapatan sangat mempengaruhi kebutuhan perekonomian setiap rumah tangga, terutama keluarga di Desa Lumban Purba. Seperti halnya yang disampaikan informan di bawah ini mengenai pengaruh aktivitas ekonomi mereka terhadap pendapatan.

## 3. Analisis Hubungan Antara Petani Kopi dengan Tauke di Desa Lumban Purba Kecamatan Doloksanggul

Bentuk hubungan antara petani kopi dengan tauke di Desa Lumban Purba Kecamatan Doloksanggul merupakan bentuk hubungan kooperatif dan

symbiosis mutualisme. Seperti terlihat dibawah ini sebagai berikut :

1. Hubungan kooperatif, hubungan petani kopi dengan tauke di Desa Lumban Purba Kecamatan Doloksanggul dikatakan sebagai bentuk hubungan kooperatif jika terdapat bentuk transaksi berupa pembelian kopi oleh tauke dari petani dan penjualan oleh petani terhadap tauke. Hubungan petani kopi dan tauke dikatakan kooperatif apabila dalam proses transaksi tidak ada hambatan yang dialami oleh kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan. Dimana dalam transaksi petani dan tauke langsung mencapai kesepakatan mengenai harga, dan juga uang dari hasil panen diberikan pada saat melakukan penjemputan kopi ke rumah para petani. Apabila di pasar terjadi perubahan harga yang naik, maka tauke akan memberikan lebihnya ke minggu berikutnya.

2. Hubungan symbiosis mutualisme, hubungan antara petani kopi dan tauke di Desa Lumban Purba Kecamatan Doloksanggul dikatakan sebagai hubungan symbiosis mutualisme ketika kedua belah pihak merasa saling membutuhkan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tauke dari hasil panen petani kopi supaya usahanya bisa berjalan, karena hasil dari kebunnya sendiri tidak bisa mencapai keuntungan yang diinginkan tauke. Dan juga petani membutuhkan tauke untuk menjual hasil panen dan seseorang yang bisa meminjam/ membantu pada saat hal yang mendesak.

3. Dampak hubungan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Desa Lumban Purba berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan, karenadengan adanya pengembangan kopi tersebut kehidupan

masyarakat Desa Lumban Purba bergerak lebih maju,

sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakatnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hubungan Petani Kopi dengan Tauke di Desa Lumban Purba Kecamatan Doloksanggul dikatakan sebagai hubungan patron-klien. Hal tersebut dapat dijelaskan karena dalam hubungan memiliki ciri-ciri dari patron-klien yang mengandung 3 point hubungan patron klien menurut Scoot.
2. Hubungan yang terjalin antara petani kopi dengan petani merupakan hubungan symbiosis mutualisme yang saling membutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dari petani dan tauke yang bekerjasama dalam transaksi jual beli kopi dan saling membutuhkan satu sama lain untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.
3. Dampak hubungan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Desa Lumban Purba berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan, Karena dengan adanya pengembangan kopi tersebut

kehidupan masyarakat Desa Lumban Purba bergerak lebih maju,

sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakatnya.

### Saran

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada petani agar lebih memperhatikan kualitas kopi yang akan dijual kepada tauke, karena akan mempengaruhi harga yang diterima tauke. Supaya saling menguntungkan kedua belah pihak dan tidak ada yang dirugikan
2. Kepada tauke supaya lebih memperluas jaringan kepada tauke yang lebih besar, supaya harga kopi di Desa Lumban Purba bisa lebih meningkat, dan produksi kopi di Desa Lumban Purba dapat dibangun.
3. Kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan kehidupan para petani, seperti menormalisasikan harga pupuk yang akan digunakan oleh petani. Karena pendapatan yang diperoleh petani tidak sesuai dengan harga pupuk yang ada di pasaran.
4. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya supaya bisa lebih memperdalam an mengembangkan penelitian ini, karena penelitian ini belum maksimal dan perlu untuk disempurnakan lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2017). Pola Hubungan Antara Petani Kelapa Sawit Dengan Tauke Sawit Di Desa Buana Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Jom Fisip*, 4(1), 1-14.

Astuti, R. (2019). Pola Hubungan Asosiatif Jual Beli Produksi Hasil Sawit Antara Tengkulak Dengan Petani Di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser. *Sosiatri-Sosiologi*, 7(2), 62-71.

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group. Prenada Media Group.

Fandi, M. (2017). Pola Hubungan Kerjasama Petani Karet Dengan Tauke Di Desa Perayun Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 21(2), 1689-1699. <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/governance-notebook-2.6-smoke.pdf>

Ilyas, I. (2022). Optimalisasi Peran Petani Milenial Dan Digitalisasi Pertanian Dalam Pengembangan Pertanian Di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 24(2), 259-266. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10364>

Indalis, Bamba Dkk. (2014). Pola Hubungan Petani Karet Dengan Pedangan Pengumpul Di Desa Pulau Busuk Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. *Sungkai*, 3(3), 63-77.

Kausar, & Zaman, K. (2011). Analisis Hubungan Patron-Klien (Studi Kasus Hubungan Toke Dan Petani Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu). *Indonesian Journal Of Agricultural (Ijae)*, 2(2), 183-200.

Kurniawan, I., Gunawan, I., & Bahar, E. (2012). Pola Hubungan Kerjasama Petani Karet Dengan Tauke (Patron- Client) Di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, 01(01), 1- 13. <http://E-Journal.Upp.Ac.Id/Index.Php/Sungkai/Article/View/177>

Latifah, Emmy Adistuti, A. (2016). Peran Dan Kedudukan Petani Dalam Sistem Perdagangan Internasional. *Yustisla*, 6(August), 128.

Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 259-282. <https://doi.org/10.35316/Lisanalhal.V9i2.98>

Muslimin, I. (2020). Hubungan Sosial Patron Klien Antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit Di Desa Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.

Paul Jhonson, D. (1986). *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (R. M.Z Lawang (Ed.); Jilid Ii). Pt. Gramedia.

Prof. Dr. H. Kaelan, M. . (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner (Edisi Pert)*. Paradigma.

Rawa El Amady, M. (2023). *Etnografi Toke: Sudi Sosial Ekonomi Pedesaan*. Deepublish (Cv Budi Utama).